

SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI DAN MOTIVASI PENANGGUNG JAWAB
MANAJEMEN MUTU DENGAN SIKAP TINDAK LANJUT
REKOMENDASI SURVEI REAKREDITASI PUSKESMAS
DI KABUPATEN SLEMAN

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Retno Widyaningsih
KMP.19.00086

**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2021**



SKRIPSI
HUBUNGAN PERSEPSI DAN MOTIVASI PENANGGUNG JAWAB
MANAJEMEN MUTU DENGAN SIKAP TINDAK LANJUT
REKOMENDASI SURVEI REAKREDITASI PUSKESMAS
DI KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:
Retno Widyaningsih
Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 2 Juli 2021
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama/Penguji I

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

Pembimbing Kedua/Penguji II

Tedy Candra Lesmana, S.Hut., M.Kes

Penguji III

Isnainy Mayasari, S.K.M., M.Kes.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat
Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1)

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.





PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Retno Widyarningsih
Nomor Induk Mahasiswa : KMP.19.00086
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Minat Studi : Administrasi Kebijakan Kesehatan
Angkatan : 2019/2021

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan skripsi dengan judul :

Hubungan Persepsi dan Motivasi Penanggung Jawab Manajemen Mutu dengan Sikap Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Reakreditasi Puskesmas di Kabupaten Sleman

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Mengetahui

Ketua Dewan Penguji,

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

Yang Menyatakan



Retno Widyarningsih

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Persepsi dan Motivasi Penanggung Jawab Manajemen Mutu dengan Sikap Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Reakreditasi Puskesmas di Kabupaten Sleman”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Skripsi ini mempelajari tentang persepsi dan motivasi penanggung jawab manajemen mutu puskesmas dan bagaimana sikap menindaklanjuti rekomendasi survei reakreditasi.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) dan sebagai dosen pembimbing utama atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Tedy Candra Lesmana, S.Hut., M.Kes., selaku dosen pembimbing pendamping atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. dr. Joko Hastaryo, M.Kes., selaku Kepala Dinas Kesehatan Sleman yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Dinas Kesehatan Sleman.
5. dr. Tunggul Birowo, selaku Kepala Seksi Registrasi, Lisensi dan Mutu Pelayanan yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam melakukan penelitian ini.

6. Suamiku, Nyoto yang telah memberikan doa, dukungan moril dan material dalam menyusun skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan sebagai tambahan pengetahuan tentang reakreditasi puskesmas.

Yogyakarta, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Telaah Pustaka.....	10
1. Puskesmas.....	10
2. Akreditasi Puskesmas	12
3. Survei akreditasi puskesmas	13
4. Persepsi.....	15
5. Motivasi.....	21
6. Rekomendasi surveior	24

7. Sikap.....	25
8. Tindak Lanjut	28
9. Penanggung Jawab Manajemen Mutu.....	29
B. Kerangka Teori.....	31
C. Kerangka Konsep Penelitian	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Alat Penelitian	34
E. Variabel dan Definisi Operasional	36
F. Jalan Penelitian	38
G. Analisis Data	39
H. Keterbatasan Penelitian	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil	43
B. Pembahasan	48
BAB V Penutup	58
A. Simpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Hasil Status Akreditasi Puskesmas di Kabupaten Sleman Tahun 2015 dan 2018 4
Tabel 2	Interpretasi Uji Hipotesis Korelatif Spearman Rank 42
Tabel 3	Karakteristik Responden..... 44
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi 45
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi 45
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Tindak Lanjut 46
Tabel 7	Tabulasi Silang Variabel Persepsi dan Sikap Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Reakreditasi Puskesmas..... 46
Tabel 8	Tabulasi Silang Variabel Motivasi dan Sikap Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Reakreditasi Puskesmas..... 47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Teori menurut Harinurhady <i>et al.</i> , (2017), Puspitasari & Ratmono (2017)	31
Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Salinan Surat Ijin Penelitian.....	64
Lampiran 2 Salinan Surat Keterangan Kelaikan Etik.....	65
Lampiran 3 Contoh Instrumen Kuesioner Penelitian.....	66
Lampiran 4 Hasil Uji Dengan Statistik.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas sebagai ujung tombak dan sekaligus sebagai tolok ukur pelayanan publik di bidang kesehatan, merupakan salah satu pilar dalam memenuhi tuntutan masyarakat. Agar puskesmas menjalankan fungsinya secara optimal perlu dikelola dengan baik, yang meliputi kinerja pelayanan, proses pelayanan, maupun sumber daya yang digunakan. Penilaian keberhasilan puskesmas dapat dilakukan oleh internal organisasi itu sendiri, yaitu dengan penilaian kinerja, serta didukung dengan manajemen sistem pencatatan dan pelaporan. Untuk menjamin bahwa perbaikan mutu, peningkatan kinerja dan penerapan manajemen risiko dilaksanakan secara berkesinambungan, maka perlu dilakukan penilaian oleh pihak eksternal dengan menggunakan standar yang ditetapkan yaitu melalui mekanisme akreditasi. Tujuan utama akreditasi puskesmas adalah untuk pembinaan peningkatan mutu dan kinerja melalui perbaikan yang berkesinambungan.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 tentang Puskesmas telah menetapkan puskesmas wajib diakreditasi secara berkala paling sedikit 3 tahun sekali. Sejak diberlakukannya Peraturan Menteri Kesehatan No 43 tahun 2019 hampir semua puskesmas telah dilakukan akreditasi. Dalam pelaksanaan akreditasi puskesmas setiap kabupaten atau kota mempunyai target yang ingin dicapai dan saat ini kabupaten/kota belum mencapai target yang diinginkan. Terdapat penelitian yang menyebutkan hasil akreditasi puskesmas selama ini

belum menunjukkan hasil yang maksimal (Susilawati, 2017). Status yang telah dimiliki puskesmas ditetapkan oleh komisi akreditasi, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 tahun 2015, setelah itu wajib menindaklanjuti rekomendasi hasil survei. Keberhasilan penanggung jawab menindaklanjuti rekomendasi hasil survei dipengaruhi oleh pemahaman, persepsi dan motivasi petugas yang melaksanakan akreditasi (Alaskar, 2018).

Persepsi merupakan suatu proses masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia melalui indra. Jadi dapat dinyatakan bahwa persepsi adalah berkenaan dengan perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk kepada dirinya (diterimanya) melalui pengamatan dengan menggunakan indra-indra yang dimilikinya. Persepsi yang diterima oleh seseorang mempengaruhi motivasi untuk melakukan sebuah tindakan (Thoah, 2011). Motivasi berarti upaya untuk mengetahui hal yang mendasari seseorang dalam berperilaku. Motivasi mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku tertentu dalam hal ini adalah motivasi untuk menindaklanjuti rekomendasi survei (Alkhenizan & Shaw, 2016).

Selama peneliti mendampingi proses akreditasi, beberapa puskesmas dalam menindaklanjuti hasil rekomendasi memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap isi dan sikap tindak lanjutnya. Dampak dari hal itu akan menyebabkan pelaksanaan reakreditasi selanjutnya terhambat dikarenakan belum adanya sinkronisasi antara isi hasil rekomendasi survei dengan tindak lanjutnya.

Tindak lanjut dari hasil akreditasi puskesmas yang belum mencapai target akan dilakukan pendampingan pascaakreditasi dengan menindaklanjuti hasil rekomendasi dari surveior. Persepsi dan motivasi yang harus dimiliki oleh penanggung jawab manajemen mutu puskesmas untuk dapat meningkatkan hasil akreditasi adalah memahami tentang rekomendasi dari surveior. Motivasi yang dimiliki oleh penanggung jawab manajemen mutu puskesmas akan membuat sikap dan tindakan untuk memperbaiki rekomendasi dari surveior dengan benar. Dengan demikian apabila penanggung jawab manajemen mutu memiliki sikap yang baik dan dapat menindaklanjuti rekomendasi dari surveior dengan baik maka dapat dipastikan akan dapat meningkatkan capaian akreditasi. Faktor sumber daya, terdapat kebijakan yang mengatur tentang standard kompetensi setiap tenaga kesehatan dan hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan akreditasi puskesmas.

Implementasi kebijakan akreditasi puskesmas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen pelayanan kesehatan masyarakat dalam mewujudkan produktivitas kerja yang salah satunya dipengaruhi oleh motivasi. Faktor motivasi sangat berperan dalam menggerakkan kepekaan dan kesadaran diri para tenaga kesehatan untuk selalu dapat meningkatkan kualitas produktivitas kerjanya (Ensha, 2018).

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman pada akhir tahun 2015 sampai awal tahun 2016 telah mengusulkan sertifikasi akreditasi secara serentak 25 puskesmas dan pada tahun 2018 telah dilakukan reakreditasi. Indikator

Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman yang tertuang dalam Peraturan Bupati Sleman No. 26.1 tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Rencana Strategis Perangkat daerah Kabupaten Sleman Tahun 2016-2021 telah menetapkan 25 puskesmas harus terakreditasi minimal utama setelah reakreditasi. Hasil akreditasi puskesmas pada tahun 2015 dan reakreditasi 2018 di Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Hasil Status Akreditasi dan Reakreditasi Puskesmas di Kabupaten Sleman Tahun 2015 dan 2018

No	Nama Puskesmas	Status Akreditasi	Status Reakreditasi
1	Mlati II	Madya	Paripurna
2	Gamping I	Utama	Utama
3	Gamping II	Dasar	Utama
4	Godean I	Madya	Utama
5	Godean II	Madya	Utama
6	Mlati I	Utama	Utama
7	Depok III	Madya	Utama
8	Berbah	Dasar	Utama
9	Prambanan	Madya	Utama
10	Ngemplak I	Dasar	Utama
11	Ngemplak II	Madya	Utama
12	Ngaglik II	Madya	Utama
13	Turi	Dasar	Utama
14	Pakem	Dasar	Utama
15	Cangkringan	Dasar	Utama
16	Moyudan	Madya	Madya
17	Minggir	Dasar	Madya
18	Seyegan	Dasar	Madya
19	Depok I	Madya	Madya
20	Depok II	Dasar	Madya
21	Kalasan	Dasar	Madya
22	Ngaglik I	Madya	Madya
23	Sleman	Dasar	Madya
24	Tempel I	Dasar	Madya
25	Tempel II	Dasar	Madya

Catatan: Data dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2019 yang diambil pada bulan Januari 2021.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa puskesmas yang naik status akreditasi terdapat 21 dan yang tidak ada 4. Hasil reakreditasi pada tahun 2018 yaitu terakreditasi madya 10, terakreditasi utama 14, terakreditasi paripurna 1, masih terdapat status akreditasi madya 10 sehingga belum mencapai target yang diharapkan. Hasil pencapaian ini tidak lepas dari kerjasama dan partisipasi tim akreditasi serta seluruh karyawan puskesmas, sehingga untuk menjamin berlangsungnya mutu pelayanan yang baik perlu komitmen dan kerja keras dari semua karyawan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang sudah diperoleh harus dicapai dengan melibatkan semua pihak untuk selalu berkomitmen dan konsisten dalam menjalankan sistem manajemen mutu yang dimotori oleh penanggung jawab manajemen mutu puskesmas. Penanggung jawab manajemen mutu berperan dalam memonitor, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut jalannya sistem manajemen mutu secara periodik dan terus menerus.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman melakukan pendampingan pascaakreditasi setahun dua kali pada bulan Maret dan September. Target yang ingin dicapai oleh dinas kesehatan saat pendampingan reakreditasi adalah semua rekomendasi survei sudah dilakukan tindak lanjut dan telah melakukan *self assessment* setiap 6 bulan satu kali, akan tetapi hasil yang didapat belum sesuai dengan target, masih ada beberapa puskesmas yang belum membuat tindak lanjut rekomendasi survei. Secara umum yang mempengaruhi tindak lanjut adalah kesadaran diri, kepatuhan dan pengawasan internal. Kesadaran diri bisa ditimbulkan dari adanya persepsi dan motivasi

dari seseorang untuk melakukan tindak lanjut dari rekomendasi (Rai, 2008). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian persepsi, motivasi penanggung jawab manajemen mutu puskesmas dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan persepsi dan motivasi penanggung jawab manajemen mutu dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan persepsi, motivasi penanggung jawab manajemen mutu dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui persepsi penanggung jawab manajemen mutu tentang tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas
- b. Untuk mengetahui motivasi penanggung jawab manajemen mutu tentang tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas

- c. Untuk mengetahui sikap tindak lanjut penanggung jawab manajemen mutu tentang rekomendasi survei reakreditasi puskesmas.
- d. Untuk mengetahui hubungan persepsi penanggung jawab manajemen mutu dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survey reakreditasi puskesmas.
- e. Untuk mengetahui hubungan motivasi penanggung jawab manajemen mutu dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi:

1 Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan pendampingan akreditasi puskesmas dan sebagai pertimbangan untuk menentukan strategi kebijakan dengan tepat.

2 Puskesmas di wilayah Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai persepsi dan motivasi penanggung jawab manajemen mutu puskesmas terhadap sikap tindak lanjut rekomendasi survei sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun rencana tindak lanjut.

3 Pengelola STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan tentang penelitian kesehatan khususnya tentang akreditasi puskesmas.

4 Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti lain tentang akreditasi dan yang terkait dengan hubungan hubungan persepsi,

motivasi penanggung jawab manajemen mutu dengan tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang membahas tentang akreditasi puskesmas antara lain pernah dilakukan oleh:

1. Susilawati (2017), meneliti tentang implementasi akreditasi puskesmas di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, luas dan mendalam tentang kesiapan dinas kesehatan kabupaten/kota dan pelaksanaan akreditasi puskesmas. Metode dalam penelitian ini deskriptif observasional dengan pendekatan kualitatif, informan kunci adalah penanggung jawab akreditasi di kabupaten/kota di Sumatera Utara. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang implementasi akreditasi puskesmas, sedangkan perbedaannya jenis kuantitatif, responden penelitian adalah penanggung jawab manajemen mutu puskesmas sebanyak 25 orang dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dan persepsi dengan tindak lanjut rekomendasi survei.
2. Suryani, Chotimah & Hidana (2019), meneliti tentang analisis proses akreditasi Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses akreditasi Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, telaah dokumen dan wawancara langsung terhadap informan. Informan penelitian terdiri dari

5 orang yaitu 1 orang pendamping akreditasi Dinas Kesehatan Kota Bogor, 1 orang kepala puskesmas Sindang Barang, 2 orang staf yang terlibat dalam persiapan akreditasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang akreditasi puskesmas, sedangkan perbedaannya jenis penelitian kuantitatif, responden penelitian adalah penanggung jawab manajemen mutu puskesmas sebanyak 25 orang dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dan persepsi dengan tindak lanjut rekomendasi survei.

3. Koesoemahardja, Suparwati & Arso (2016), meneliti tentang analisis kesiapan akreditasi dasar Puskesmas Mangkang di Kota Semarang. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kesiapan Puskesmas Mangkang untuk melakukan akreditasi. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif-kualitatif dengan informan sebanyak 6 orang kepala puskesmas dan staf internal puskesmas. Persamaannya tentang akreditasi puskesmas sedangkan perbedaannya jenis kuantitatif, responden adalah penanggung jawab manajemen mutu sebanyak 25 orang dan tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dan persepsi dengan tindak lanjut rekomendasi survei.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Sebanyak 72% responden memiliki persepsi baik tentang tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas.
2. Sebanyak 80% responden memiliki motivasi baik tentang tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi puskesmas.
3. Sebanyak 76% responden mempunyai sikap tindak lanjut yang baik tentang rekomendasi survei reakreditasi puskesmas.
4. Ada hubungan yang kuat antara persepsi penanggung jawab manajemen mutu dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi.
5. Ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi penanggung jawab manajemen mutu dengan sikap tindak lanjut rekomendasi survei reakreditasi.

B. Saran

Dengan adanya hasil penelitian ini maka dapat diuraikan beberapa saran dari peneliti meliputi:

1. Bagi pendamping akreditasi puskesmas dari Dinas Kesehatan Sleman agar mempertahankan persepsi, motivasi dan sikap tindak lanjut rekomendasi survei yang sudah baik dan lebih meningkatkan bagi yang kurang baik dengan melakukan bimbingan teknis, pelatihan tentang pemahaman instrument akreditasi puskesmas.
2. Bagi penanggung jawab mutu puskesmas di wilayah Kabupaten Sleman agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja sehingga mutu pelayanan

puskesmas terhadap masyarakat akan semakin baik, meningkatkan komitmen untuk pelaksanaan akreditasi puskesmas sehingga tercapai kepuasan pelanggan.

3. Pengelola STIKES Wira Husada agar bisa menjadi tambahan kepustakaan tentang penelitian kesehatan khususnya penelitian tentang akreditasi puskesmas.
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel yang sama tetapi menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat menjadi bahan pembandingan serta memperkaya hasil penelitian mengenai akreditasi puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaskar, A.A.A., (2018). Accreditation perceptions and involvement in Saudi Arabian Schools of Nursing. (*ProQuest Dissertations Publishing, Loma Linda University*).
<https://www.proquest.com/openview/fb04f369ddaa74b9f7b283bc126e35c0/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>.
- Alkhenizan, A., & Shaw, C. (2016). The attitude of health care professionals towards accreditation: A sistematic review of the literature. *Journal of Family and Community Medicine*, 19(2),74-80. <https://doi: 10.4103/2230-8229.98281>.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badi'ah, A., Mendri, N.K., Ratna, W., Hendarsih, S. (2009). Hubungan motivasi perawat dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Daerah Panembahan Senopati Bantul Tahun 2008. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 12(2), 74-82.
- Bayanie, M. (2013). Hubungan motivasi berprestasi dan konsep diri dengan sikap kreatif. *Jurnal pendidikan Usia Dini*, 7(1),155-172.
- Dahlan, M.S. (2013). *Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- El-Jardali, F., Jamal, D., Dimassi, H., Ammar, W., Tchaghchaghian, V. (2008). The impact of hospital accreditation on quality of care: perception of Lebanese Nurses. *International Journal of Qualityin Health Care*, 20(5),363-371.
- Ensha, I.S. (2018). Pengaruh implementasi kebijakan akreditasi puskesmas terhadap manajemen pelayanan kesehatan masyarakat dalam mewujudkan produktivitas kerja. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 12(01),12–23.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 updaten PLS regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenfield, D., Pawsey, M., & Braithwaite, J. (2010). What motivates professionals to engage in the accreditation of healthcare organizations? *International Journal for Quality in Health Care*, 23(1).

- Handoko, T.H. (2001). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harinurhady, A., Rifa'i, A., & Alamsyah, A. (2017). Analisis penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan auditor inspektorat Kabupaten Sumbawa Barat. *Economia*, 13, 95–108. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.13520>.
- Husniyawati, Y.R., & Wulandari, R.D. (2016). Analisis motivasi terhadap kinerja kader posyandu berdasarkan teori Victor Vroom. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 126-135.
- Iskandar, J. (2016). *Perilaku manusia dalam kelompok dan organisasi*. Bandung: Puspaga.
- Ingstrup, O., Crookall, P. (2000) *The three pillars of public management: Secrets of sustained success*, London: McGill-Queen's University Press.
- Kadarisman, M. (2013). *Manajemen pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Koesoemahardja, N., Suparwati, A., & Arso, S. (2016). Analisis kesiapan akreditasi dasar Puskesmas Mangkang di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4). 94-103.
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman pendampingan akreditasi fasilitas kesehatan tingkat pertama*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman penyusunan dokumen akreditasi fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Kurniawati, D.I. (2014). Masa kerja dengan job engagement pada karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(2), 311-324.
- Lestari, I.G.A.K., Yadnyana, I.K. (2013). Persepsi dan minat mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi terhadap profesi akuntan publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(1), 195-211.
- Lestari, R., & Ilyas, Y. (2019). Pengaruh kepuasan kerja dan motivasi kerja terhadap komitmen organisasi dinas Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kabupaten Bogor. *Jurismata*, 1(2), 229-240.
- Librianty, N. (2018). Hubungan motivasi dengan kinerja perawat pelaksana di UPTD Kesehatan Tapung Kab. Kampar. *Jurnal Ners*, 2 (2), 59-70.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, A., & Kurniawati, T. (2012). Hubungan persepsi perawat tentang manfaat dokumentasi asuhan keperawatan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah*.
- Permenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat*: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 46 tahun 2015, tentang akreditasi puskesmas-klinik pratama tempat praktik mandiri dokter dan dokter gigi*: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 43 tahun 2019 tentang pusat kesehatan masyarakat*: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pribadi, A. (2009). *Analisis pengaruh faktor pengetahuan, motivasi dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruang terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Kelet Propinsi Jawa Tengah di Jepara*. (Master's thesis, program Pascasarjana Universitas Diponegoro). http://eprints.undip.ac.id/16228/1/Agung_Pribadi.pdf.
- Primelia, A., & Mudayana, A.A. (2019). *Hubungan motivasi kerja dengan kinerja tenaga kesehatan di seluruh Puskesmas Kota Yogyakarta*. (Bachelor thesis, Universitas Ahmad Dahlan). <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/14974>.
- Puspitasari, P.S.J., & Ratmono, D. (2017) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPKRI pada pemerintah daerah di Pulau Jawa dan Bali. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1-15.
- Rai, A.G.I. (2008). *Audit kinerja pada sektor publik; Konsep praktik, studi kasus*, Jakarta: Salemba Empat.

- Safitri, D.S. (2019). *Hubungan motivasi dengan sikap perawat dalam pelaksanaan model asuhan keperawatan profesional*. (Undergraduate thesis, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang). http://digilib.stikesicmejbg.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=5269&keywords=Deffy+Septiana+Safitri.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Suryani, A., Chotimah, I., & Hidana, R. (2019). Analisis proses akreditasi puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(2), 87-100.
- Susilawati. (2017). Gambaran implementasi akreditasi puskesmas di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016. *Jumantik*, 2(2), 89-99.
- Suwarto, FX. (2010) *Perilaku keorganisasian* Edisi 5. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Thoha, M. (2011). *Perilaku organisasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara*. diakses tanggal 21 Juli 2021 dari https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2013/12/file_storage_1386158654.pdf.
- Uma, H. (2013). Persepsi, definisi dan faktor yang mempengaruhi. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/hasminee>.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- Widyaningsih, H. (2021). Model konseptual persepsi manajemen terhadap komunikasi auditor internal pada tahap pementauan tindak lanjut. *Prima Ekonomika*, 12(1), 47 – 60.

Lampiran 1 Salinan Surat Ijin Penelitian



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) WIRA HUSADA YOGYAKARTA

(SCHOOL OF HEALTH SCIENCE WIRA HUSADA YOGYAKARTA)
SK Menteri Pendidikan Nasional No. 74/D/O/2002

Jl. Babarsari, Glendongan, Tambak Bayan, Catur Tunggal, Depok, Sleman Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 485110, 485113, Fax 485110
Home page: www.stikeswirahusada.ac.id, e-mail: info@stikeswirahusada.ac.id

Nomor : 327/PAN-SKRIPSI-IKM-STIKES-WH/III/2021
Lamp. : --
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman
Di-
YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Masa Studi Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 akan segera berakhir, maka mahasiswa diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (Skripsi), untuk kelancaran tersebut kami mohon bantuannya kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Retno Widyaningsih
NIM : KM.P.19.00086
Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Dan Motivasi Tim Akreditasi Dengan Tindak Lanjut Rekomendasi Survei Di Wilayah Kabupaten Sleman.

Pembimbing : 1. Dewi Ariyani Wilandari, S.K.M, M.P.H
2. Tedy Candra Lesmana, M.Kes

Mahasiswa tersebut diatas dapat di ijin kan untuk melakukan Penelitian terkait dengan dengan judul Skripsi di atas.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Maret 2021
Ketua Prodi Kesehatan Masyarakat
Dewi Ariyani Wilandari, S.K.M, M.P.H

Lampiran 2 Salinan Surat Keterangan Kelaikan Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

Sekretariat : Kampus STIKES Wira Husada Yogyakarta
Jalan Babarsari, Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN KELAIKAN ETIK

(Ethical Clearance)

Nomor : D26/KEPK/STIKES-WHY/III/2021

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta setelah mengkaji dengan seksama sesuai prinsip etik penelitian, dengan ini menyatakan bahwa telah memenuhi persyaratan etik protocol dengan judul :

" Hubungan Persepsi Dan Motivasi Penanggung Jawab Manajemen Mutu Dengan Tindak Lanjut Rekomendasi Survey Reakreditasi Puskesmas Di Kabupaten Sleman "

Peneliti Utama : Retno Widyaningsih
Asal Institusi : STIKES Wira Husada Yogyakarta
Supervisor : Dewi Ariyani Wulandari, S.KM, M.PH
Lokasi penelitian : Puskesmas se Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian : 6 bulan

Surat Keterangan ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal ditetapkannya Surat Keterangan Kelaikan Etik Penelitian ini.

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Wira Husada Yogyakarta berhak melakukan pemantauan selama penelitian berlangsung. Jika ada perubahan protocol dan/atau perpanjangan waktu penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.

Yogyakarta, 1 Maret 2021
Ketua KEPK

Subagiyono, S.Sos, S.KM., M.Si

Lampiran 3 Contoh Instrumen Kuesioner Penelitian

KUESIONER HUBUNGAN PERSEPSI, MOTIVASI PENANGGUNG JAWAB MANAJEMEN MUTU DENGAN TINDAK LANJUT REKOMENDASI SURVEI

A, KARAKTERISTIK RESPONDEN

- 1, Nama/ Initial :.....
- 2, Umur :.....tahun
- 3, Pendidikan terakhir :
- 4, Lama Bekerja :.....tahun

B, PETUNJUK PENGISIAN

- 1, Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk memberikan jawaban terhadap seluruh pernyataan-pernyataan yang tersedia di bawah ini,
- 2, Berilah tanda silang (X) pada kolom yang tersedia
- 3, Ada lima alternatif jawaban, yaitu :
 - Sangat Setuju (SS)
 - Setuju (S)
 - Kurang Setuju (KS)
 - Tidak Setuju (TS)
 - Sangat Tidak Setuju (STS)

1. Butir pernyataan persepsi

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Target kelulusan akreditasi harus ditetapkan.					
2	Penyimpanan dokumen akreditasi menjadi tanggungjawab pengendali dokumen.					
3	Akreditasi puskesmas menjadi upaya untuk mendapat pengakuan.					
4	Setiap penanggung jawab kelompok kerja membutuhkan pelatihan pemahaman instrumen akreditasi.					
5	Setiap karyawan harus memahami instrumen akreditasi.					
6	Penggalangan komitmen dilakukan setiap 3 tahun sekali.					
7	<i>Self Assesment</i> awal dilakukan setelah melakukan tindak lanjut rekomendasi survei.					
8	Pengorganisasian ulang dilakukan sebelum survei reakreditasi.					
9	<i>Review</i> kebijakan dilakukan setiap kali ada kebijakan baru.					

Lanjutan Lampiran 3

10	Monitoring dilakukan di setiap unit/program.					
11	Laporan kinerja sistem manajemen mutu dan pelayanan disampaikan kepada kepala puskesmas.					
12	Audit internal dikoordinasikan dengan kepala puskesmas.					
13	Rencana perbaikan mutu di buat setiap tahun					
14	Penyimpanan dokumen akreditasi menjadi tanggungjawab masing-masing program.					

2 Butir pernyataan motivasi

No	Pernyataan	SS	TS	KS	TS	STS
1	Saya melakukan koordinasi untuk tindak lanjut karena merasa memiliki tanggungjawab.					
2	Dengan memantau tindak lanjut rekomendasi survei saya merasa sudah memenuhi tanggung jawab.					
3	Saya senang bila dalam menindaklanjuti rekomendasi survei akreditasi dilakukan pengawasan dari atasan.					
4	Pekerjaan yang menjadi tanggungjawab saya harus saya selesaikan sendiri.					
5	Monitoring dan evaluasi tindak lanjut survei akreditasi akan menambah beban pekerjaan saya.					
6	Saya merasa bangga bila puskesmas naik status akreditasinya.					
7	Dalam memantau tindak lanjut rekomendasi survei saya tidak perlu intervensi dari orang lain.					
8	Saya merasa senang bila dalam bekerja mendapatkan kompensasi yang sesuai.					
9	Di waktu luang saya berusaha membantu penanggung jawab upaya agar pekerjaan dapat selesai sesuai target.					
10	Saya merasa senang apabila perencanaan program yang saya buat disetujui.					
11	Saya merasa bukan menjadi tanggungjawab saya bila target akreditasi tidak tercapai.					
12	Pekerjaan yang menjadi tanggungjawab harus dikerjakan bersama dengan tim.					

Lanjutan Lampiran 3

3 Butir pertanyaan tindak lanjut

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Dalam melakukan tindak lanjut rekomendasi survei melibatkan penanggung jawab upaya saja.					
2	Jadwal audit internal dibuat untuk semua unit layanan.					
3	Membuat jadwal tinjauan manajemen setelah dilakukan audit internal.					
4	Pertemuan tinjauan manajemen membahas tentang review dokumen akreditasi.					
5	Rencana Tinjauan Manajemen dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di tingkat organisasi.					
6	Rekomendasi hasil tinjauan manajemen dilakukan tindak lanjut dan dilakukan evaluasi.					
7	Membuat rencana kegiatan perbaikan mutu dan kinerja pelayanan dilakukan setiap 3 tahun sekali.					
8	Membuat laporan kinerja manajemen mutu dan kinerja pelayanan yang disampaikan kepada kepala puskesmas					
9	Melakukan Kerjasama dengan kepala puskesmas untuk mencapai target yang diinginkan.					
10	Memahami uraian tugas dan uraian jabatan sesuai dengan SK.					
11	Melakukan kegiatan sesuai dengan SOP					
12	Membuat target waktu untuk penyelesaian tindak lanjut rekomendasi survey.					
13	Melakukan monitoring dan evaluasi tindak lanjut rekomendasi survei akreditasi puskesmas setiap setahun sekali.					
14	Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab upaya untuk membuat Program Perbaikan Strategis.					
15	Perencanaan Perbaikan Strategis dibuat oleh penanggung jawab mutu dan kepala puskesmas.					
16	Rencana Perbaikan Strategis (RPS) dilakukan monitoring dan Evaluasi.					
17	Penanggung jawab manajemen mutu wajib memahami pedoman penyusunan dokumen akreditasi.					
18	Melakukan <i>review</i> dokumen setiap 3 tahun sekali.					

Lanjutan Lampiran 3

19	Penanggung jawab kelompok kerja dan penanggung jawab program membuat evaluasi kinerja.					
20	Setiap kegiatan yang dilaksanakan didokumentasikan.					
21	Melakukan monitoring dan Evaluasi tindak lanjut yang telah dibuat oleh penanggung jawab upaya dan penanggung jawab program setiap setahun sekali.					
22	Setiap karyawan memerlukan penyegaran pemahaman standart akreditasi puskesmas.					
23	Komunikasi internal dilakukan rapat puskesmas.					
24	Lakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan tindak lanjut setiap 1 tahun sekali.					

Pertanyaan terbuka

1. Apa kendala terbesar dalam pelaksanaan reakreditasi puskesmas?

Lampiran 4 Hasil Uji dengan Statistik

Rekap Validitas dan Reliabilitas Variabel Persepsi

Indikator	r hitung	Sig	r tabel	Kesimpulan	Cronbach's Alpha	Titik kritis	Kesimpulan
X1.1	0.457	0.184	0.632	Tidak valid	0.869	0.7	Reliabel
X1.2	0.617	0.057	0.632	Tidak valid			
X1.3	0.724	0.018	0.632	Valid			
X1.4	0.318	0.371	0.632	Tidak valid			
X1.5	0.556	0.095	0.632	Tidak valid			
X1.6	-0.483	0.157	0.632	Tidak valid			
X1.7	-0.154	0.670	0.632	Tidak valid			
X1.8	0.712	0.021	0.632	Valid			
X1.9	0.778	0.008	0.632	Valid			
X1.10	0.707	0.022	0.632	Valid			
X1.11	0.830	0.003	0.632	Valid			
X1.12	0.797	0.006	0.632	Valid			
X1.13	0.540	0.107	0.632	Tidak valid			
X1.14	0.447	0.196	0.632	Tidak valid			
X1.15	0.584	0.076	0.632	Tidak valid			
X1.16	0.778	0.008	0.632	Valid			
X1.17	0.703	0.023	0.632	Valid			
X1.18	0.797	0.006	0.632	Valid			
X1.19	0.719	0.019	0.632	Valid			
X1.20	0.724	0.018	0.632	Valid			
X1.21	0.832	0.003	0.632	Valid			
X1.22	0.659	0.038	0.632	Valid			
X1.23	0.300	0.399	0.632	Tidak valid			
X1.24	0.829	0.003	0.632	Valid			
X1.25	0.337	0.340	0.632	Tidak valid			
X1.26	0.381	0.278	0.632	Tidak valid			

Lanjutan Lampiran 4

Rekap Validitas dan Reliabilitas Motivasi

Indikator	r hitung	Sig	r tabel	Kesimpulan	Cronbach's Alpha	Titik kritis	Kesimpulan
X2.1	0.812	0.004	0.632	Valid	0.862	0.7	Reliabel
X2.2	0.750	0.013	0.632	Valid			
X2.3	0.812	0.004	0.632	Valid			
X2.4	0.346	0.328	0.632	Tidak valid			
X2.5	-0.277	0.438	0.632	Tidak valid			
X2.6	0.458	0.183	0.632	Tidak valid			
X2.7	0.286	0.424	0.632	Tidak valid			
X2.8	0.812	0.004	0.632	Valid			
X2.9	0.812	0.004	0.632	Valid			
X2.10	0.748	0.013	0.632	Valid			
X2.11	0.255	0.476	0.632	Tidak valid			
X2.12	0.730	0.017	0.632	Valid			
X2.13	0.598	0.068	0.632	Tidak valid			
X2.14	0.665	0.036	0.632	Valid			
X2.15	0.812	0.004	0.632	Valid			
X2.16	0.812	0.004	0.632	Valid			
X2.17	0.445	0.197	0.632	Tidak valid			
X2.18	0.738	0.015	0.632	Valid			
X2.19	0.756	0.011	0.632	Valid			
X2.20	0.510	0.132	0.632	Tidak valid			

Lanjutan Lampiran 4

Rekap Validitas dan Reliabilitas Variabel Tindak Lanjut

Indikator	r hitung	Sig	r tabel	Kesimpulan	Cronbach's Alpha	Titik kritis	Kesimpulan
Y1	0.861	0.001	0.632	Valid	0.951	0.7	Reliabel
Y2	-0.241	0.502	0.632	Tidak valid			
Y3	0.694	0.026	0.632	Valid			
Y4	0.707	0.022	0.632	Valid			
Y5	0.861	0.001	0.632	Valid			
Y6	0.819	0.004	0.632	Valid			
Y7	0.819	0.004	0.632	Valid			
Y8	0.861	0.001	0.632	Valid			
Y9	0.907	0.000	0.632	Valid			
Y10	0.761	0.011	0.632	Valid			
Y11	0.777	0.008	0.632	Valid			
Y12	0.649	0.042	0.632	Valid			
Y13	0.563	0.090	0.632	Tidak valid			
Y14	0.845	0.002	0.632	Valid			
Y15	0.563	0.090	0.632	Tidak valid			
Y16	0.845	0.002	0.632	Valid			
Y17	0.845	0.002	0.632	Valid			
Y18	0.924	0.000	0.632	Valid			
Y19	0.774	0.009	0.632	Valid			
Y20	0.777	0.008	0.632	Valid			
Y21	0.893	0.000	0.632	Valid			
Y22	0.845	0.002	0.632	Valid			
Y23	0.815	0.004	0.632	Valid			
Y24	0.751	0.012	0.632	Valid			
Y25	-0.337	0.340	0.632	Tidak valid			
Y26	0.815	0.004	0.632	Valid			
Y27	0.907	0.000	0.632	Valid			
Y28	0.845	0.002	0.632	Valid			
Y29	0.563	0.090	0.632	Tidak valid			

Lanjutan Lampiran 4

Persepsi * Tindaklanjut Crosstabulation

		Tindaklanjut		Total
		baik	kurang	
Persepsi	Count	17	1	18
	baik % within Tindaklanjut	89.5%	16.7%	72.0%
	% of Total	68.0%	4.0%	72.0%
	Count	2	5	7
	kurang % within Tindaklanjut	10.5%	83.3%	28.0%
	% of Total	8.0%	20.0%	28.0%
Total	Count	19	6	25
	% within Tindaklanjut	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	76.0%	24.0%	100.0%

Motivasi * Tindaklanjut Crosstabulation

		Tindaklanjut		Total
		baik	kurang	
Motivasi	Count	19	1	20
	baik % within Tindaklanjut	100.0%	16.7%	80.0%
	% of Total	76.0%	4.0%	80.0%
	Count	0	5	5
	kurang % within Tindaklanjut	0.0%	83.3%	20.0%
	% of Total	0.0%	20.0%	20.0%
Total	Count	19	6	25
	% within Tindaklanjut	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	76.0%	24.0%	100.0%

Lanjutan Lampiran 4

Correlations

		Persepsi	Tindaklanjut
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.693**
	Persepsi Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	25	25
	Correlation Coefficient	.693**	1.000
	Tindaklanjut Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Motivasi	Tindaklanjut
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.890**
	Motivasi Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	25	25
	Correlation Coefficient	.890**	1.000
	Tindaklanjut Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

